

**TINJAUAN SEPULUH BESAR INDEKS PENYAKIT RAWAT JALAN PADA TRIWULAN 1
TAHUN 2017 DI PUSKESMAS DASAN TAPEN
KECAMATAN GERUNG**

Sri Mulyanti¹, Musparlin Halid², Helmina Andriani³

^{1,2,3} Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Medica Farma Husada
Mataram

Alamat Korespondensi: musparlinhalid@gmail.com

ABSTRAK

Judul dari karya tulis ilmiah ini adalah tinjauan sepuluh besar indeks penyakit rawat jalan pada triwulan 1 tahun 2017 di puskesmas dasan tapen kecamatan gerung, tujuan penelitian ini adalah mendapat gambaran sepuluh penyakit terbanyak pada triwulan 1 tahun 2017 di puskesmas dasan tapen kecamatan gerung dan Faktor-faktor penyebab penyakit terbanyak yang diderita di Puskesmas Dasan Tapen Kecamatan Gerung. Metode yang digunakan observasi, wawancara, dan data di analisis dengan deskriptif.

Data sepuluh besar penyakit pada bulan januari, februari, maret tahun 2017 adalah dapat diperoleh melalui aplikasi E-Puskesmas yang di buat oleh PT-INFOKES. Hasil dari penelitian ini adalah data sepuluh penyakit terbanyak dari bulan januari jumlah 973, februari jumlah 1025, dan jumlah maret 709. Didalam data sepuluh besar penyakit yang terbanyak adalah Inpeksi Saluran Pernafasan (ISPA) dengan jumlah 2707.

Kata Kunci: Data sepuluh besar penyakit, aplikasi e-puskesmas dan Inpeksi Saluran Pernafasan.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. (UU No. 23, 1992). Salah satu Perwujudan Pembangunan Kesehatan tersebut adalah diselenggarakannya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas/PKM). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas (PKM) adalah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Untuk meningkatkan mutu pelayanan di puskesmas sangat di perlukan kinerja rekam medis yang baik.

Menurut Permenkes No: 269/MENKES/PER/III/2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sebuah puskesmas harus menyelenggarakan rekam medis sebagai bukti proses pelayanan medis yang telah di berikan kepada pasien. Rekam medis tersebut memuat informasi yang cukup dan akurat tentang identitas pasien, perjalanan penyakit selama pasien berada di rumah sakit.

Penyebaran informasi tentang penyakit diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak

penyakit yang dialami oleh masyarakat Indonesia. Adapun penyakit yang sering melanda wilayah Puskesmas Dasan Tapen adalah infeksi saluran pernapasan (Ispa). Menurut Dody Nugroho (2012) dalam jurnal sepuluh penyakit terbanyak ilmu kedokteran, “pengertian penyakit diperluas dengan melukiskan penyakit sebagai suatu keadaan fisik atau psikis, nyata atau khayal, yang mengganggu seseorang dalam perasaan sehatnya”, yang mengandung arti bahwa penyakit dapat mengancam kehidupan, atau sekedar mengganggu rasa sejahtera.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Puskesmas Dasan Tapen Kecamatan Gerung, data sepuluh besar penyakit yang ada di puskesmas dapat diperoleh melalui aplikasi E-Puskesmas yang di buat oleh PT-INFOKES. Data tersebut akan ditinjau selama tiga bulan yaitu pada Triwulan 1 Tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau sepuluh besar indeks penyakit rawat jalan Triwulan 1 Tahun 2017 di puskesmas dasan tapen.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Sampel diambil dari Data Sepuluh Besar Indeks Penyakit Rawat Jalan Pada Triwulan 1 Tahun 2017 di Puskesmas Dasan Tapen Kecamatan Gerung.

Alur Kerja

1. Membuka aplikasi web yang berbasis e-puskesmas
2. Daftar kunjungan pasien rawat jalan
3. Membuka interval periode dimana interval periode ini ada

- a. Harian
- b. Bulanan
- c. Mingguan
4. Membuka grafik yang ada di situs E-Puskesmas
5. Data penyakit
6. Penyakit terbanyak.

Hasil

1. Data Sepuluh Besar Indeks Penyakit Rawat Jalan Pada Bulan Januari Tahun 2017 Di Puskesmas Dasan Tapen Kecamatan Gerung.

Pengumpulan data mulai dilaksanakan pada bulan juni sampai bulan juli 2017 dengan cara meninjau sepuluh besar indeks penyakit rawat jalan. Berdasarkan hasil penelitian data sepuluh besar indeks penyakit yang ada di rawat jalan pada triwulan 1 tahun 2017 antara lain adalah:

Tabel 4.1. Statistik Pasien Berdasarkan 10 Penyakit Terbanyak Pada Semua Wilayah Pada Bulan Januari Tahun 2017.

No.	Nama Penyakit	Jumlah
1.	ISPA	277
2.	Hipertensi primer/esensial	153
3.	Gastritis, tidak spesifik	87
4.	Myalgia	85
5.	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin	79
6.	TBC Klinis	77
7.	Fever witch chills	63
8.	Insulin-dependent diabetes mellitus with coma	54
9.	Open wound of unspecified body region	50
10.	Sakit Kepala	48
Jumlah		973

Sumber: Puskesmas Dasan Tapen Gerung, 2017.

Jumlah kasus penyakit yang paling banyak dalam periode bulan 1 tahun 2017 adalah Inpeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dan yang paling sedikit adalah Open wound of unspecified body region.

Tabel 4.2. Statistik Pasien Berdasarkan 10 Penyakit Terbanyak Di Semua Wilayah Periode Bulan Februari Tahun 2017.

No.	Nama Penyakit	Jumlah
1.	ISPA	300
2.	Hipertensi primer/esensial	220
3.	Gastritis, tidak spesifik	76
4.	Myalgia	73
5.	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin	72
6.	TBC Klinis	69
7.	Fever witch chills	61
8.	Insulin-dependent diabetes mellitus with coma	55
9.	Open wound of unspecified body region	50
10.	Sakit Kepala	48
		1,025

Sumber: Puskesmas Dasan Tapen Gerung, 2017.

Jumlah kasus penyakit yang paling banyak pada bulan februati tahun 2017 adalah Inpeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dan yang paling sedikit adalah Pemeriksaan medis umum.

Tabel 4.3. Statistik Pasien Berdasarkan 10 Penyakit Terbanyak Di Semua Wilayah Periode Bulan Maret Tahun 2017.

No.	Nama Penyakit	Jumlah
1.	ISPA	201
2.	Hipertensi primer/esensial	105
3.	Gastritis, tidak spesifik	70
4.	Myalgia	60
5.	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin	54

6.	TBC Klinis	54
7.	Fever witch chills	50
8.	Insulin-dependent diabetes mellitus with coma	46
9.	Open wound of unspecified body region	37
10.	Sakit Kepala	32
		709

Sumber: Puskesmas Dasan Tapen Gerung, 2017.

Jumlah kasus penyakit yang paling banyak pada bulan Januari, Februari, Maret adalah Inpeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dan yang paling sedikit adalah Pemeriksaan medis umum, tidak spesifik.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa seperti bulan-bulan sebelumnya penyakit dengan jumlah kunjungan terbesar adalah ISPA, penyakit ISPA di alami sebagian besar dari Balita dan anak-anak yang berusia 6 bulan sampai usia anak di bawah 5 Tahun, Penyakit Ispa terjadi karena pembakaran yang ada di lingkungan Puskesmas Dasan Tapen Kecamatan Gerung. Berikut penjelasan tentang Penyakit Ispa.

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernafasan Akut, istilah ini diadaptasi dari istilah dalam bahasa Inggris *AcuteRespiratoryInfections* (ARI). Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian

psenyakit batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali per tahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun. Istilah ISPA meliputi tiga unsur yakni infeksi, saluran pernafasan dan akut,dimana pengertiannya sebagai berikut :

1. Infeksi

Adalah masuknya kuman atau mikroorganisme ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan gejala penyakit.

2. Saluran pernafasan

Adalah organ mulai dari hidung hingga alveoli beserta organ adneksanya seperti sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura.

3. Infeksi Akut

Adalah Infeksi yang langsung sampai dengan 14 hari, batas 14 hari diambil untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam ISPA proses ini dapat berlangsung lebih dari 14 hari.

Menurut WHO (*World Health Organization*),1986 telah merekomendasikan pembagian ISPA menurut derajat keparahannya. Pembagian ini dibuat berdasarkan gejala-gejala klinis yang timbul dan telah ditetapkan dalam lokakarya Nasional II ISPA tahun 1988. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

Secara anatomis yang termasuk Infeksi saluran pernafasan akut :

1. ISPA ringan

Ditandai dengan satu atau lebih gejala berikut :

- a. Batuk.
- b. Pilek dengan atau tanpa demam.

2. ISPA sedang

Meliputi gejala ISPA ringan ditambah satu atau lebih gejala berikut:

- a. Pernapasan cepat.
 - 1) Umur 1-4 tahun : 40 kali/menit atau lebih.
- b. Wheezing(nafas menciut-ciut).
- c. Sakit atau keluar cairan dari telinga.
- d. Bercak kemerahan (campak).
- e. Khusus untuk bayi

3. ISPA berat

Meliputi gejala sedang atau ringan ditambah satu atau lebih gejala berikut :

- a. Penarikan sela iga kedalam sewaktu inspirasi.
- b. Kesadaran menurun.
- c. Bibir/kulit pucat kebiruan.
- d. Stridor (nafas ngorok) sewaktu istirahat.
- e. Adanya selaput membran difteri.

Menurut Depkes RI (1991), Pembagian ISPA berdasarkan atas umur dan tanda-tanda klinis yang didapat yaitu :

1. Untuk anak umur 2 bulan-5 tahun

Untuk anak dalam berbagai golongan umur ini ISPA diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

- a. Pneumonia berat

Tanda utama :

- 1) Adanya tanda bahaya yaitu tidak bisa minum, kejang, kesadaran menurun, stridor, serta gizi buruk.
- 2) Adanya tarikan dinding dada kebelakang. Hal ini terjadi bilaparu-paru menjadi kaku dan mengakibatkan perlunya tenaga untuk menarik nafas.
- 3) Tanda lain yang mungkin ada:
 - a) Nafas cuping hidung.
 - b) Suara rintihan.
 - c) Sianosis (pucat).

2. Penyebaran Penyakit ISPA

- a. Melalui aerosol (partikel halus) yang lembut, terutama oleh karena batuk-batuk.
- b. Melalui aerosol yang lebih berat, terjadi pada waktu batuk-batuk dan bersin.
- c. Melalui kontak langsung atau tidak langsung dari benda-benda yang telah dicemari oleh jasad renik.

3. Faktor Risiko ISPA

a. Usia

Anak yang usianya lebih muda, kemungkinan untuk menderita atau terkena penyakit ISPA lebih besar bila dibandingkan dengan anak yang usianya lebih tua karena daya tahan tubuhnya lebih rendah.

b. Status Imunisasi

Anak dengan status imunisasi yang lengkap, daya tahan tubuhnya lebih baik dibandingkan dengan anak yang status imunisasinya tidak lengkap.

c. Lingkungan

Lingkungan yang udaranya tidak baik, seperti polusi udara di kota-kota besar dan asap rokok dapat menyebabkan timbulnya penyakit ISPA pada anak.

4. Pencegahan Penyakit ISPA

- a. Mengusahakan agar anak memperoleh gizi yang baik, diantaranya dengan cara memberikan makanan kepada anak yang mengandung cukup gizi.
- b. Memberikan imunisasi yang lengkap kepada anak agar daya tahan tubuh terhadap penyakit baik.
- c. Menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan agar tetap bersih.
- d. Mencegah anak berhubungan dengan klien ISPA. Salah satu cara adalah memakai penutup hidung dan mulut bila kontak langsung dengan anggota keluarga atau orang yang sedang menderita penyakit ISPA.

pekerjaan diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya.

a. Cara Merekap Data Pasien Secara Komputerisasi

- 1) Tanggal Rekapitulasi
- 2) Menu
- 3) Daftar kunjungan pasien
- 4) Interval Periode - Desa
 - a) Harian -Semua
 - b) Bulanan -Wilayah
 - c) Tahunan -Luar Wilayah
- 5) Layanan - Kasus
 - a) Poli Umum -Semua
 - b) Poli Gigi -Baru
 - c) Poli KB -Lama
 - d) Poli KIA
 - e) LABORATORIUM

Untuk merekap data pasien akan langsung tersimpan di aplikasi bersitus web atau yang dikenal dengan e-puskesmas baik itu tanggal, bulan, hari, jam, nama pasien, nama penyakit pasien, dan diagnosa pasien semuanya langsung tersimpan.

cara merekap data sepuluh besar penyakit secara manual adalah :

1. Memeriksa riwayat penyakit pasien yang terdapat didalam masing-masing ruang pemeriksaan pada periode triwulan 1 tahun 2017.
2. Mengelompokkan beberapa penyakit terbanyak pada periode Triwulan 1 Tahun 2017.

A. Pembahasan

1. Proses Pengolahan Data Sepuluh Besar Indeks Penyakit Rawat Jalan di Puskesmas Dasan Tapen Kecamatan Gerung.

Kinerja Pelayanan di Puskesmas Dasan Tapen adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu menyangkut sesuai tidaknya suatu

3. Kemudian memilih 10 besar penyakit terbanyak.
4. Membuat laporan 10 besar penyakit terbanyak.

b. Kunjungan Puskesmas

Puskesmas dan jaringannya merupakan sarana pelayanan kesehatan terdepan yang memberikan pelayanan kesehatan. Perkembangan jumlah kunjungan puskesmas dasan tapen pada triwulan 1berikut jumlah kunjungan yang ada di rawat jalan.

Tabel 4.4. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan di Puskesmas Dasan Tapen Pada Bulan Januari Tahun 2017.

Kunjungan	JumlahKunjungan
POLI UMUM	845
POLI ANAK	329
RAWAT DARURAT	258
POLI GIGI	179
POLI KIA	109
POLI TB	91
LABORATORIUM	87
POLI KULIT KELAMIN	63
POLI KB	14
POLI KONSULTASI	13
-	0
JUMLAH	1988

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan puskesmas Dasan Tapen Gerung, 2017.

Tabel 4.5. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan di Puskesmas Dasan Tapen Pada Bulan Februari Tahun 2017.

Kunjungan	JumlahKunjungan
POLI UMUM	841
RAWATDARURAT	397
POLI ANAK	253
POLI GIGI	174
POLI KIA	147
POLI KULIT KELAMIN	124
LABORATORIUM	99

POLI TB	77
POLI KB	10
POLI KONSULTASI	99
POLI MATA	1
-	1
JUMLAH	2133

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan puskesmas Dasan Tapen Gerung, 2017.

Tabel 4.6. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan di Puskesmas Dasan Tapen Pada Bulan Maret Tahun 2017.

Kunjungan	JumlahKunjungan
POLI UMUM	941
POLI ANAK	370
RAWAT DARURAT	362
POLI GIGI	187
POLI KIA	161
LABORATORIUM	130
POLI KULIT KELAMIN	98
POLI TB	72
POLI KONSULTASI	49
POLI KB	18
-	0
JUMLAH	2388

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan puskesmas Dasan Tapen Gerung, 2017.

Tabel 4.7. Distribusi Kunjungan Rwat Jalan Di Puskesmas Dasan Tapen Gerung Pada Bulan Januari Sampai Bulan Maret Tahun 2017.

Bulan	Jumlah
Januari	1988
Februari	2133
Maret	2388
Total	6,509

Sumber: Kunjungan Rawat Jalan Di Puskesmas Dasan Tapen Gerung.

Tabel 4.8. Distribusi Kunjungan Puskesmas Menurut Status Kunjungan Triwulan 1 Tahun 2017.

Status	Status Kunjungan
BPJS-ASKES	457
BPJS-JAMKESMAS	3,064
BPJS-	5

KETENAGAKERJAAN	
BPJS-MANDIRI	275
BPJS-JAMKESDA	2
LAINNYA	72
UMUM	1,684
-	950
Total	6,509

Sumber: Distribusi Menurut Status Kunjungan Di Puskesmas Dasan Tapen Gerung, 2017.

c. Status Layanan Pasien.

Status layanan di Puskesmas Dasan Tapen Gerung dilihat dari status layanan dan jumlah layanan pada periode triwulan 1 tahun 2017 di puskesmas dasan tapen gerung.

Tabel 4.9. Jumlah Layanan Rawat Jalan di Puskesmas Dasan Tapen Pada Bulan Januari Tahun 2017.

Status Layanan	Jumlah
BPJS-ASKES	128
BPJS-JAMKESMAS	972
BPJS-KETENAGAKERJAAN	2
BPJS-MANDIRI	76
LAINNYA	18
UMUM	497
-	295
Jumlah	1988

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan puskesmas Dasan Tapen Gerung, 2017.

Tabel 4.10. Jumlah Layanan Rawat Jalan di Puskesmas Dasan Tapen Pada Bulan Februari Tahun 2017.

Status	Jumlah
BPJS-ASKES	142
BPJS-JAMKESMAS	1017
BPJS-MANDIRI	86
LAINNYA	36
UMUM	548
-	304
JUMLAH	2133

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan puskesmas Dasan Tapen Gerung, 2017

Tabel 4.11. Jumlah Layanan Rawat Jalan di Puskesmas

Dasan Tapen Pada Bulan Maret Tahun 2017.

Status Layanan	Jumlah
BPJS-ASKES	187
BPJS-JAMKESMAS	1075
BPJS-KETENAGAKERJAAN	3
BPJS-MANDIRI	113
BPJS-JAMKESDA	2
LAINNYA	18
UMUM	639
-	351
JUMLAH	2,338

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan puskesmas Dasan Tapen Gerung, 2017.

Kesimpulan

1. Data Sepuluh Besar Penyakit Rawat Jalan Pada Bulan Januari Jumlah 973 pasien, kasus penyakit yang paling banyak pada bulan januari adalah penyakit Inpeksi Saluran Pernafasan (ISPA), pada bulan Februari Jumlah 1025 pasien, kasus penyakit yang paling banyak pada bulan februari adalah Inpeksi Saluran Pernapasa (ISPA) dan Maret Jumlah 709 pasien, pada tahun 2017 menggunakan Aplikasi E-Puskesmas yang secara otomatis didata langsung, kasus penyakit yang paling banyak pada bulan maret adalah Inpeksi Saluran Pernapasan (ISPA).
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya Inpeksi Saluran Pernapasan yaitu masuknya kuman atau mikroorganisme ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan gejala penyakit, Lingkungan yang udaranya tidak baik, seperti polusi udara, asap rokok dan pembakaran sampah di lingkungan puskesmas dasan tapen kecamatan gerung timbulnya penyakit ISPA pada orang dewasa, anak dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma B. 2009. *Belajarmudah penelitian untuk guru karyawan dan peneliti pemula*. Edisike 6. Alfabeta. Bandung
- Depkes RI. (Ilham Akhsanu Ridlo, /) 2008. *Tentang pembinaan dan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu*.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman penyelenggaraan dan prosedur rekam medis rumah sakit di Indonesia*. Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik: Jakarta.
- Depkes RI. 1991. *Tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Dody Nugroho, . 2012. *10 Mapping The Disease Cases In Wanasari Health Center Brebes* [abstrak]. Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Nazir, 1988. *Desian penelitian dalam metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi*. Edisi ke 3. Jakarta.
- Nursalam, 2002. *Pendekatan praktis metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrument*. Edisike 2. Salemba Medika. Jakarta.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrument*. Edisike 2. Salemba Medika. Jakarta.
- Nursalam, 2013. *Metode penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrument*. Edisike 3. Salemba Medika. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 *Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*.
- Sugiyono, 2008. *Metode penelitian administrasi*. Edisike 16. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 *Tentang Kesehatan*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 tahun 2008 *Tentang Rekam Medis*.